

KETERCAPAIAN DAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 1 GAPURA SUMENEP PADA SAAT MASA PANDEMI COVID-1

Ahmad Zainuddin Hadi

Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sumenep
ahmadzainuddinhadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat ketercapaian dan kemampuan pembelajaran daring serta partisipasi aktif mahasiswa STKIP PGRI Sumenep di wilayah Sumenep selama pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, di mana angket disebarakan kepada mahasiswa STKIP PGRI Sumenep pada masa pandemi Covid-19. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengukur persentase partisipasi aktif mahasiswa dalam belajar daring menggunakan berbagai aplikasi serta untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran online. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 83,6% responden mengalami kesulitan akses internet saat mengikuti perkuliahan via Zoom dan Moodle, sementara belajar melalui WA Group memungkinkan partisipasi aktif dari 100% mahasiswa. Kendala utama dalam pembelajaran daring yang dihadapi oleh mahasiswa adalah masalah sinyal internet yang tidak stabil di tempat tinggal mereka.

Kata Kunci: ketercapaian, kemampuan, pembelajaran daring, pandemi Covid-19

ABSTRACT

This research aims to explore the level of accessibility and effectiveness of online learning as well as the active participation of STKIP PGRI Sumenep students in Sumenep during the Covid-19 pandemic. The method used was quantitative descriptive research, where questionnaires were distributed to STKIP PGRI Sumenep students during the Covid-19 pandemic. The collected data is then analyzed to measure the percentage of students' active participation in online learning using various applications and to identify barriers to online learning. Survey results show that around 86.6% of respondents experienced difficulty accessing the internet when attending lectures via Zoom and Moodle, while studying via WA Group allows active participation from 100% of students. The main obstacle in online learning faced by students is the problem of unstable internet signals where they live.

Keywords: achievement, ability, online learning, Covid-19 pandemic

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat secara luas, terutama di Indonesia. Hal ini mencakup berbagai sektor seperti pendidikan, ekonomi, dan praktik keagamaan. Dampak yang signifikan terjadi pada sektor pendidikan, yang menyebabkan pemerintah pusat dan daerah memberikan pedoman tentang pelaksanaan pembelajaran daring di semua tingkat pendidikan. Langkah ini diambil untuk mengurangi penyebaran infeksi COVID-19. Semua lembaga pendidikan dianjurkan untuk tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka atau kegiatan lainnya yang melibatkan pertemuan fisik, dengan tujuan mengurangi risiko penularan COVID-19. Tindakan serupa juga dilakukan oleh beberapa negara yang juga terdampak oleh pandemi COVID-19 (Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H., 2020).

Tujuan dari kebijakan blokade atau karantina adalah untuk mengurangi interaksi antara banyak orang yang dapat memfasilitasi penyebaran virus corona. Kebijakan ini telah diterapkan oleh banyak negara, termasuk Indonesia, yang mengharuskan pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan alternatif

proses pendidikan bagi siswa yang tidak dapat melanjutkan pembelajaran di lembaga pendidikan. Langkah ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Krisis Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, dalam format PDF. Prinsip utama yang akan menjadi landasan dalam pedoman pembelajaran di masa pandemi COVID-19 mendatang adalah: "Kesehatan dan keselamatan siswa, guru, dosen, keluarga, dan masyarakat harus menjadi prioritas dalam penetapan pedoman pembelajaran." (Fifi, N. 2015).

Perguruan tinggi, bersama dengan para pengajar atau dosen, telah mulai mengadaptasi strategi pembelajaran dari yang semula berbasis tatap muka menjadi pembelajaran yang tidak melibatkan pertemuan langsung, sering disebut sebagai pembelajaran daring atau jarak jauh. Ada berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar untuk mendukung proses belajar siswa di rumah. Pemerintah juga telah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran daring juga menghadapi beberapa tantangan (Lickona, T. 2009).

Pembelajaran daring seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan pertama adalah beberapa peserta didik yang tidak memiliki perangkat gawai (HP). Hambatan kedua terjadi pada peserta didik yang memiliki HP, namun terkendala oleh fasilitas HP dan koneksi internet yang kurang baik, yang mengakibatkan kesulitan dalam pengiriman tugas karena masalah sinyal. Lebih lanjut, beberapa data juga menunjukkan bahwa beberapa siswa harus meminjam HP karena tidak memiliki perangkat sendiri. Hambatan ketiga muncul ketika orang tua memiliki HP, tetapi mereka bekerja sepanjang hari di luar rumah, sehingga hanya dapat mendampingi anak-anak pada malam hari. Hambatan keempat terkait dengan keterbatasan koneksi internet, di mana sejumlah 277 peserta didik tidak memiliki HP dan mengalami masalah dengan jaringan internet yang tidak stabil. Hambatan terakhir adalah bahwa tidak semua peserta didik dilengkapi dengan perangkat HP, dan ada beberapa orang tua yang kurang memahami teknologi (Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. 2020).

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, para dosen dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk bagaimana melaksanakan pembelajaran, memilih lingkungan pembelajaran serta strategi, model, atau metode pembelajaran yang sesuai untuk dilaksanakan secara daring demi menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya dosen dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif meliputi beberapa langkah, yaitu pertama, mengidentifikasi dengan cepat faktor-faktor yang mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, kedua, mengetahui harapan dan masalah yang sering muncul dalam pembelajaran, dan ketiga, mengelola berbagai pendekatan dan manajemen kelas serta menentukan pendekatan mana yang paling tepat pada waktu tertentu. Penting bagi kita untuk memahami secara detail tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengakses aplikasi pembelajaran daring dari wilayah tempat tinggal mereka masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran daring di STKIP PGRI Sumenep selama masa pandemi Covid-19. (Al Hakim, M. F., & Azis, A. 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki tingkat aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran daring dalam mendorong partisipasi aktif mahasiswa STKIP PGRI Sumenep di daerah Sumenep. Data dikumpulkan dari mahasiswa STKIP PGRI Sumenep yang berasal dari berbagai desa dan kecamatan di wilayah Sumenep.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang melibatkan distribusi kuesioner kepada mahasiswa STKIP PGRI Sumenep yang tinggal di daerah Sumenep, partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring berlangsung.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring	Baik	Cukup	Tidak Baik
Google Classroom	36,3 %	33,3 %	36,3 %
Moodle	16,3 %	33,3 %	56,3 %
Zoom	16,3 %	33,3 %	56,3 %
WA Group	100%	0%	0%

Ket :

Baik : Mudah mengakses dan mahasiswa dapat berpartisipasi aktif

Cukup : Mahasiswa masih bisa berpartisipasi tetapi kadang sulit mengakses

Tidak Baik : Mahasiswa tidak bisa berpartisipasi aktif karena kesulitan mengakses

Dosen di STKIP PGRI Sumenep menerapkan berbagai jenis pembelajaran daring melalui aplikasi online seperti Whatsapp Group, Google Classroom, Moodle, dan Zoom. Terdapat perbedaan dalam tingkat partisipasi aktif mahasiswa pada setiap sesi pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi yang berbeda. Hasil dari pengisian angket oleh mahasiswa STKIP PGRI Sumenep menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam jumlah mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan daring dengan aplikasi yang berbeda. Berdasarkan rekapitulasi angket, pembelajaran daring melalui WA Group dinilai paling efektif oleh mahasiswa karena dianggap paling mudah diakses oleh 200 responden. Sebaliknya, pembelajaran menggunakan Moodle mendapat penilaian baik dari 16,3% responden, sementara yang lain menyatakan cukup atau tidak baik karena sulit diakses, terutama karena masalah sinyal yang tidak stabil. Pembelajaran daring dengan Zoom juga mengalami kendala karena masalah sinyal atau jaringan internet yang buruk di daerah mereka, menyebabkan kesulitan dalam mengakses link dan gangguan pada kualitas suara. Mayoritas mahasiswa hanya dapat mengakses pembelajaran daring melalui HP Android pribadi atau pinjaman dari saudara mereka, namun seringkali terkendala oleh gangguan seperti musim hujan dan pemadaman listrik yang membuat sinyal tidak tersedia. Dari hasil penelitian, 90% mahasiswa hanya dapat mengakses pembelajaran daring melalui HP karena mereka tidak memiliki akses ke komputer atau laptop, dan seringkali harus meminjam perangkat dari orang lain. Selain itu, kendala sinyal juga dialami baik oleh mahasiswa maupun dosen selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket yang dilakukan kepada mahasiswa sebagai responden terkait pengalaman mereka dalam aksesibilitas dan efektivitas penerapan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, ditemukan bahwa sekitar 80,6% responden mengalami kesulitan jaringan saat mengikuti perkuliahan menggunakan Zoom dan Moodle, sementara dalam pembelajaran melalui WA Group, 100% mahasiswa dapat berpartisipasi aktif. Hasil angket juga menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah kesulitan akses sinyal internet di wilayah tempat tinggal mereka yang belum tercover jaringan internet secara luas. Keterbatasan ini menyebabkan kesulitan dalam mengakses internet dan mengikuti pembelajaran daring, sehingga sebagian besar mahasiswa lebih memilih pembelajaran melalui WA Group karena tidak terkendala oleh masalah akses internet.

Upaya untuk mengatasi masalah rendahnya aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran daring ini mencakup penerapan pembelajaran melalui modul serta mengajukan proposal kepada pihak telekomunikasi untuk memasang tower wifi di daerah pedesaan di wilayah Sumenep. Dengan adanya tower wifi ini, mahasiswa yang sangat terkendala oleh masalah jaringan internet di daerah tempat tinggal mereka dapat melakukan pembelajaran di area kampus STKIP PGRI Sumenep.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Keterbatasan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran daring terjadi karena kendala dalam akses dan kurangnya ketersediaan jaringan internet di wilayah tempat tinggal mahasiswa. Hal ini dapat menghambat partisipasi aktif serta mengurangi efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring,

yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa di STKIP PGRI Bangkalan selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Hakim, M. F., & Azis, A. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1).
- [2] Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- [3] Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70.
- [4] KEBUDAYAAN, M., & Indonesia, R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Khomariyah, KN, & Afia, UN (2020). Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Dampak Era Keberlimpahan. *ISOLEC Proceedings*, 4(1), 72-76.
- [5] Mar'ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2020). Perubahan proses pembelajaran daring pada siswa Sekolah Dasar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 445-452).
- [6] Mulyati, E., Fauzan, M. N., & Elisabeth, C. R. (2021). Pendampingan Kampus Mengajar Angkatan 1 dalam Lingkup Sekolah di daerah 3T. Merpati: Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pos Indonesia, 3(1), 27-38.
- [7] Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. Ilah, G. (t.t.). Education from cradle to grave—Fethullah Gülen's Official Web Site. Diambil 28 Mei 2019, dari <https://fgulen.com/en/fethullah-gulens-works/toward-a-globalcivilization-of-love-and-tolerance/education/25271-education-from-cradleto-grave>
- [8] Fifi, N. (2015). Model Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Pondok Pesantren AlMunawwir Krapyak dan Muallimin Muallimat Yogyakarta [Doctoral, UIN Sunan Kalijaga]. <http://digilib.uin-suka.ac.id/23812/>
- [9] Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- [10] Ma'arif, M. A., & Kartiko, A. (2018). Fenomenologi Hukuman di Pesantren: Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik. *Nadwa*, 12(1), 181–196. <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.1862>